BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pedekatan diarahkan pada latar belakang obyek dan individu tersebut secara holistik (utuh).[1]

Penelitian ini tidak saja mengumpulkan data dari sisi kuantitasnya tetapi juga ingin lebih dalam mengungkapkan dan memahami fenomena di balik permasalahan yang telah dirumuskan. Menurut Nazir, tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi/gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.[2] Dalam penelitian ini, juga menggunakan jenis penelitian studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi[3]. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas

---

[1] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 4

[2] Moh Nazir , *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 64

[3] Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hlm. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan perspektif fenomenologis yaitu mencari kebenaran sesuatu dengan cara menangkap fenomena dan gejala yang memancar dari objek yang diteliti.[4] Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut. Jadi, dengan perspektif fenomenologis ini peneliti dapat melihat dan menyaksikan secara langsung mengenai penerapan humanistik dan relevansinya dengan pendidikan akhlak dalam paguyuban sumarah di Perum. deltasari Indah Sidoarjo.

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan dan paradikma penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan serta prilaku dari orang-orang yang diamati. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini, adalah untuk memahami, menafsirkan makna suatu peristiwa, tingkah laku manusia dan latar belakang alamiah. Secara holistik-kontekstual.[5]

---

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 12
[5] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perumahan Deltasari Indah BQ-40, Waru – Sidoarjo yang menjadi pusat kepengurusan Dewan Pengurus Daerah (DPD) Paguyuban Sumarah Propinsi Jawa Timur. Penulis sengaja memilih paguyuban tersebut sebagai objek penelitiannya dengan sebab mulai banyaknya kembali masyarakat Islam yang tertarik terhadap Paguyuban Sumarah dikarenakan pemahaman masyarakat yang menganggap adanya Relevansi antara paham ajaran dalam Paguyuban Sumarah dengan ajaran dalam agama Islam.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai instrumen, peneliti dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai para pengurus DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur yang bertempat di Perumahan Deltasari Indah BQ-40, Waru - Sidoarjo, peneliti bertindak sebgai observe, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya pelapor hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.[6] Menurut Lofland, yang dikutip oleh moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.[7] Adapun sumber dari data tersebut adalah:

1. Data primer

   Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[8] Dalam penelitian ini, data primer diperoleh oleh peneliti melalui hasil observasi dan wawancara secara langsung dengan Pengurus DPD Paguyuban Sumarah Provinsi Jawa Timur tentang relevansi konsep humanistik dengan pendidikan akhlak dalam paguyuban sumarah di Perum. Deltasari Indah Sidoarjo.

2. Data sekunder

   Data Sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahan peneliti. Data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya; data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan

---

[6] Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 92

[7] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.95

[8] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1998), hlm. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pangan di suatu daerah, dan sebagainya.[9] Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam menentukan sumber data adalah *purposive sampling* yang didasarkan atas tujuan tertentu dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga dan dana. Sesuai dengan sifat dan pendekatan penelitian, maka metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah Metode interview, Metode Observasi, dan Metode Dokumentasi

1. Wawancara

   Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[10] Metode wawancara juga merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan orang tersebut.[11] Hal ini bertujuan untuk suatu tugas tentang atau untuk mendapatkan keterangan dari responden terutama tentang konsep humanistik dalam paguyuban sumarah dan relevansinya dengan pendidikan akhlak. Jika suatu percakapan

---

[9] *Ibid*, hlm. 85

[10] Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 126

[11] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta keterangan yang bertujuan tidak untuk suatu tugas, tetapi hanya untuk tujuan ramah tamah, sekedar tahu dan mengebrol saja itu tidak disebut wawancara.

2. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.[12] Observasi juga dapat diartikan serangkaian pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[13]

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis dalam melakukan metode dokumentasi peneliti menggunakan dokumen resmi yang terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, notulen rapat suatu lembaga masyarakat tentang yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen dapat menyediakan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Sedangkan dokumen eksternal berisi buku-buku, majalah,

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM, 1986), hal.136
[13] *Ibid*, hlm. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen, catatn harian, pernyataan dan berita yang disiarkan kepada media masa.[14] Dalam hal ini obyek tidak dibatasi, yang penting berkaitan dengan tema pembahasan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teroi sebagai temuan penelitian.[15] Analisa data juga merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Sementara itu analisis sudah terkumpul dari catatan lapangan, gambaran dokumen berupa laporan dan diberi kode untuk mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang di kumpulkan.[16]

Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen bahwa analisis data merupakan proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dihimpun untuk menambah pemahaman mengenai bahan-bahan, hal ini bertujuan untuk mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan, karena itu pekerjaan analisa meliputi kegiatan mengerjakan

---

[14] Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1991), hlm. 135

[15] Masykuri Bakri, *Metodologi Penelitian Kualitatif*: *Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2003), hlm. 162

[16] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data, menatanya, membangunnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang akan di laporkan.

Adapun yang dimaksut dengan deskriptif adalah menuturkan dan menefsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, suatu hubungan kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.[17]

Dalam menganalisa data peneliti menggunakan analisis deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan dengan adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci trhadap apa yang sudah diteliti.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan tehenik pemeriksaan. Disini peneliti akan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (credibility). Kriterium ini berfungsi: *Pertama*, melasanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Sedangkan tehnik keabsahan data menggunakan:

[17] Winarno Surachmad, *Dasar-dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1994), hlm: 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tehnik perpanjangan keikut sertaan

Sebagaimana dikemukakan penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikut sertaan peniliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikut sertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikut sertaan peneliti pada latar peneliti.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pngumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian[18]. Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang di perkenalkan oleh distorsi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna mamastikan apakah kontek itu dipahami dan dihayati.

b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*)

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut serinci.[19] Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan

[18] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 327

[19] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami degan cara yang biasa.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[20] Disin peneliti akan menggunakan triangulasi dengan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. (2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakanya secara pribadi (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian degan apa yang dikatakanya sepanjang waktu. (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

[20] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 178

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpendidikan menengah, orang berada, orang pemerintahan. (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

d. Member cek atau pengecekan anggota

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, katgori analisis, penafsiran, dan kesimpulan.[21] Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal atau secara tidak formal. Banyak kesempatan untuk mengadakan member cek, yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para subjeknya. Misalnya ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya terhadap hasil tanggapan seseorang yang dimintakan tanggapan dari orang lain. Demikian pendapat kelompok lainnya, dapat pula dicek dengan kelompok lainnya. Dipihak lain, pangecekan secara formal tentu saja diperlukan pula member cek demikian dilakukan dalam bentuk diskusi dengan anggota yang terlibat yang cukup berpengetahuan dan berpengalaman yang diambil dari mereka yang mewakili kelompok-kelompok tertentu.

e. Dependabilitas

[21] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghindari kesalahan untuk mereformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan intepretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai fihak untuk memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (dependable) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan penelitian:

1. Tahap pra-lapangan

   Menentukan lapangan dengan pertimbangan bahwa lembaga atau organisasi dari Paguyuban Sumarah merupakan salah satu organisasi yang memiliki daya tarik dan pengaruh besar dalam masyarakat di luar dan di dalam negeri, khususnya masyarakat Jawa yang menganut agama Islam.

   Mengurus perijinan, baik secara internal (fakultas), maupun secara eksternal (tempat penelitian).

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Mengadakan observasi langsung ke Dewan Pengurus Daerah (DPD) Paguyuban Sumarah di Perumahan Deltasari Indah BQ-40, Waru – Sidoarjo untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai relevansi konsep humanistik dengan akhlak dalam paguyuban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumarah, dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.

Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersengkutan, berperan serta sambil mengumpulkan data, penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id